

Inventarisasi dan Revitalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Tambun Selatan Bekasi

Ratna Suminar S^{1*}, Nita Komala Dewi², Neng Siti Komariah³

¹Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Telp : (021) 88955882, 889955883, ratna.suminar@dsn.ubharajaya.ac.id

^{2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Telp : (021) 88955882, 889955883, nita.komala@dsn.ubharajaya.ac.id, neng.siti@dsn.ubharajaya.ac.id

*Korespondensi : ratna.suminar@dsn.ubharajaya.ac.id

Diterima: 15 Mei 2022 ; Review: 7 Juni 2022 ; Disetujui: 12 Juli 2022 ; Diterbitkan: 13 Juli 2022

Abstract

Base on 1945 Indonesian constitutional in article 31, define that everyone have opportunities to get education. Formal education in Indonesia starts from elementary school (SD). One of the strategies how to achieving educational goals for elementary school student is start to give motivation to read books. Analysis of the situation in this program are as follows: One of the State Elementary Schools (SDN) in Tambun Selatan District, Bekasi, has a library. Due to the Covid-19 pandemic, this library has been neglected. The function turns into a storage space for goods, because only this space is not used. The school library needs to be revitalized so that its resources can be utilized optimally by students when learning activities begin again. This community service program helps school to revitalize the library so the function of library can be return and become a fun reading corner. The problems that occur are due to: 1) due to social distancing all activities, so for two years education activities tend to be carried out at home (online); 2) in the Covid 19 pandemic era, student activities do not use school facilities; 3) the function of SDN library is not use as for place to read and to borrow books; 4) lots of dusty and damaged books; 5) the library is uncomfortable place. Hence, the library already needs to be addressed so that they can be reused as the function. This situation is community service program motivation to carrying out to revitalize the SDN library in Tambun Selatan District, Bekasi. The solution to solve the problems given to SDN in Tambun Selatan District, Bekasi was carried out in several stages, such as conducting an inventory of existing resources as a needed, revitalizing (dismantling, repairing and cleaning back) the library room, changing the layout and circulation of borrowing books, making place for other literacy, book donations. This activity is carried out within one month. The outputs produced in the program for implementing the SDN library revitalization in Tambun Selatan District, Bekasi include; 1) reports; 2) non-published module books, 3) publication of community service journals with the title Inventory and Revitalization of Public Elementary School Library Management in South Tambun District, Bekasi.

Keywords : Covid-19, inventaritation, revitalisation, library, literation

Abstrak

Rakyat Indonesia mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, dalam ini juga sebagai tujuan pemerintah Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan formal dalam sistem pendidikan di Indonesia dimulais dari Sekolah Dasar (SD). Salah satu alat bantu untuk pencapaian tujuan pendidikan bagi anak SD dengan memotivasi kemauan membaca buku sejak dini. Analisis situasi pada aktifitas pengabdian akademik ini sebagai berikut: Salah satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi, memiliki perpustakaan sebagai salah satu fasilitas pendidikan. Berkaitan dengan peristiwa pandemi Covid-19, perpustakaan ini menjadi tidak diperhatikan. Fungsi berubah menjadi ruang penyimpanan barang, dikarenakan hanya ruang ini yang tidak dimanfaatkan. Perpustakaan sekolah perlu dilakukan revitalisasi agar sumber daya yang dimiliki dapat lebih dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa pada saat aktivitas pembelajaran kembali dimulai. Program pengabdian masyarakat bersama mahasiswa membantu sekolah untuk melakukan revitalisasi perpustakaan agar perpustakaan dapat berfungsi kembali dan menjadi pojok baca yang menyenangkan. Permasalahan yang terjadi dikarenakan: 1) adanya keharusan untuk pembatasan jarak dalam beraktivitas, sehingga cenderung aktivitas lebih banyak dilakukan di rumah dengan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga selama dua tahun aktivitas sekolah dilakukan secara daring; 2) akibat dari pandemi Covid-19 kegiatan siswa tidak menggunakan fasilitas sekolah; 3) perpustakaan SDN menjadi rubah fungsi dan tidak mendapat perhatian khusus sebagai tempat membaca dan meminjam buku; 4) banyak buku-buku yang sudah berdebu dan rusak; 5) ruang perpustakaan menjadi kurang nyaman untuk digunakan. Perpustakaan sudah perlu dibenahi agar dapat dimanfaatkan kembali sebagaimana fungsinya. Situasi ini yang memotivasi pelaksanaan pengabdian masyarakat bersama dengan mahasiswa bersamaan dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan melakukan program revitalisasi ruang perpustakaan SDN di Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi. Solusi permasalahan SDN di Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi dilakukan dalam beberapa tahap, seperti melakukan inventarisasi sumber daya yang sudah ada dan sesuai kebutuhan, revitalisasi (membongkar, memperbaiki dan membersihkan kembali) ruang perpustakaan, merubah tata letak dan sirkulasi peminjaman buku, membuat lahan literasi lainnya, sumbangan buku. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu satu bulan. Luaran yang dihasilkan dalam program pelaksanaan revitalisasi perpustakaan SDN di Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi antara lain; 1) laporan; 2) buku modul non publikasi, 3) publikasi jurnal pengabdian kepada masyarakat dengan judul Inventarisasi dan Revitalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi.

Kata kunci : Covid-19, inventarisasi, revitalisasi, pengelolaan perpustakaan, literasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi pada masa ini sangat cepat berubah, terlebih akibat pola hidup masyarakat global akibat Pandemi Covid-19. Bersamaan dengan era Revolusi Industri 4.0, semua bidang kegiatan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Sektor Pendidikan sebagai salah satu bidang yang dipaksa untuk memanfaatkan teknologi lebih dominan dalam metode pengajarannya. Pada proses pendidikan, masyarakat dipaksa untuk memahami penggunaan teknologi dan bekerja secara mandiri. Pemahaman tentang teknologi tidak serta merta terbentuk dengan sendirinya, dibutuhkan proses pembelajaran dan pengetahuan akan hal tersebut termasuk sumber daya yang dibutuhkan. Indonesia memiliki tanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui Pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, walaupun dalam kondisi yang tidak terduga seperti pandemi dan era revolusi industri 4.0. Kesempatan menempuh pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga Indonesia mulai dari usia dini. Generasi dibangun mampu bersaing dalam menghadapi perubahan kondisi yang sangat cepat.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat awal pendidikan formal dalam sistem pendidikan di Indonesia. Selama 6 tahun pendidikan SD sebagai pembentukan karakter dan kemampuan siswa yang lebih cerdas secara akademik, spiritual dan emosi kedepannya. Kegiatan membaca buku sebagai aktivitas pengenalan siswa terhadap ilmu pengetahuan dan membuka wawasan siswa yang lebih luas, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, kemampuan komunikasi yang lebih baik, menurunkan resiko stress dan depresi serta salah satu hiburan yang murah. Minat membacapun bisa ditingkatkan. Sekolah menyediakan fasilitas kepada para siswa ruang baca yaitu perpustakaan. Perpustakaan merupakan standar yang wajib disediakan suatu sekolah menjadi tempat tidak hanya terdiri dari kumpulan buku-buku literatur dan dokumen, tapi juga menjadi tempat favorit siswa untuk mengisi waktu luang di sekolah dan tempat diskusi. Perpustakaan menjadi tempat yang sangat menarik dikarenakan bagian dari kegiatan sekolah. Sikap yang ditanamkan kepada siswa selain membaca buku adalah sikap disiplin dalam merawat buku itu dan dikembalikan pada tempatnya.

Kemajuan teknologi informasi memberi dampak bahan penggunaan buku berkurang. Penggunaan teknologi menjadi lebih menarik terutama untuk memodifikasi aktivitas-aktivitas perpustakaan contohnya program literasi. Kesempatan untuk melakukan literasi semakin luas. Kemajuan teknologi apakah menggantikan perpustakaan konvensional yang sudah ada atau menjadi bagian dari proses pembelajaran. Sumber informasi semakin bervariasi sehingga butuh kreativitas dalam beraktivitas agar memudahkan siswa memperoleh informasi secara tepat dan cepat. Hal ini didukung pula oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Pengelolaan dan pengaturan perpustakaan dengan manajemen inventarisasi koleksi yang dimiliki sesuai kebutuhan kurikulum dan bahan bacaan. Sistem pengelolaan dan administrasi penggunaan perpustakaan untuk anak-anak didik Sekolah Dasar disusun lebih menyenangkan dan memudahkan, sehingga senang berada di dalam perpustakaan. Inventaris menurut Galandi (2018) merupakan kegiatan dan usaha untuk memperoleh data yang diperlukan tentang ketersediaan aset yang dimiliki dan dikelola. Pengendalian mencakup manajemen, mengelola, melakukan, merencanakan, membimbing, mengorganisir, mengatur dan mengawasi. Elemen manajemen dalam inventaris menurut Gordon & Gupte (2016) penting karena melakukan pengendalian dalam proses yang direncanakan dan ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian agar cukup memenuhi pola permintaan pelanggan (Rathina Kumar et al., 2018) dan terintegrasi dengan kegiatan lain (Yerpude, 2018; Priniotakis & Argyropoulos, 2018). Internet of things memiliki potensi untuk membantu bisnis dalam pengendalian persediaan. Untuk sistem manajemen perpustakaan dengan metode OPAC (*Online Public Access Catalog*). OPAC adalah katalog perpustakaan terkomputerisasi yang tersedia untuk umum. Pengguna mencari katalog perpustakaan terutama untuk menemukan buku dan bahan lainnya yang secara fisik berada di perpustakaan (Thirumurugan et al., 2010).

2. ANALISIS SITUASI

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menjelaskan bahwa fungsi dari perpustakaan sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian dan informasi serta rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Tujuan dari perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Standar yang ditetapkan untuk suatu perpustakaan memiliki:

- a. Koleksi perpustakaan
- b. Sarana dan prasarana
- c. Pelayanan dan tenaga perpustakaan
- d. Penyelenggaraan perpustakaan
- e. Pengelolaan perpustakaan

Letak lokasi kegiatan pengabdian masyarakat bersama dengan mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang terletak di Kecamatan Tambun Selatan. Letak geografis SDN Setiadarma 04 (6°16'05.2"S 107°02'57.6"E), jarak dari pusat kabupaten 23 km dan luas wilayah 3850 m². Sekolah Dasar Negeri ini memiliki perpustakaan untuk siswa dan guru sebagai salah satu standar fasilitas sekolah yang harus dimiliki. Sumber daya manusia yang dimiliki SDN terdiri dari guru dan siswa yang memiliki tempat tinggal di sekitar lokasi sekolah, antara lain:

- a. Guru dan Tenaga Kependidikan sebanyak 23 orang yang terdiri dari 15 PNS (1 Kepala Sekolah & 14 Guru), 5 Guru Honor dan 3 Tenaga Kependidikan Honor;
- b. 373 murid pada bulan Desember 2021.

SDN ini memiliki perpustakaan yang dikelola oleh sekolah tersebut. Situasi dan kondisi saat pandemi Covid-19 menyebabkan ruang perpustakaan tidak dimanfaatkan dikarenakan aktivitas sekolah terbatas dan cenderung dilakukan dari rumah, pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan sekolah, anak-anak didik tidak menggunakan fasilitas sekolah; perpustakaan SDN menjadi rubah fungsi digunakan untuk penyimpanan barang dan tidak mendapat perhatian khusus, buku-buku sudah berdebu dan rusak, perpustakaan menjadi kurang nyaman untuk digunakan tempat membaca dan meminjam buku. Setelah dua tahun berlangsung pandemi Covid-19, masyarakat sudah bisa beradaptasi, kebijakan pemerintah pun telah berubah, memungkinkan ruang perpustakaan kembali dipergunakan. Teknologi sederhana yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara benar untuk mendukung proses minat baca, bukan bermain *online*. Perpustakaan sekolah perlu dilakukan revitalisasi agar sumber daya yang dimiliki dapat lebih dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa pada saat aktivitas pembelajaran kembali dimulai. Permasalahan yang dihadapi oleh SDN, memotivasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat membantu sekolah untuk melakukan revitalisasi perpustakaan agar perpustakaan kembali berfungsi menjadi pojok baca yang menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi SDN di atas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan beberapa tahap solusi permasalahan, sebagai berikut: melakukan inventarisasi sumber daya yang sudah ada dan sesuai kebutuhan, revitalisasi (membongkar, memperbaiki dan membersihkan kembali) ruang perpustakaan, merubah tata letak dan sirkulasi peminjaman buku, membuat lahan literasi lainnya, sumbangan buku. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam waktu satu bulan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada pembenahan ruang perpustakaan serta melakukan inventarisasi sumber daya yang sudah dimiliki. Manfaat yang diberikan kepada SDN agar seluruh sumber daya manusia di sekolah tersebut dapat memanfaatkan kembali ruang perpustakaan. Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi yang mendukung aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain IKU 3 kegiatan dosen di luar kampus dalam rangka melaksanakan salah satu tridharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, IKU 2 yaitu memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan keterampilan kepada mahasiswa di luar kampus dalam penerapan teori inventarisasi dan disain tata letak di perpustakaan sekolah. Kondisi permasalahan dari SDN ini seperti tergambar pada Gambar 1.

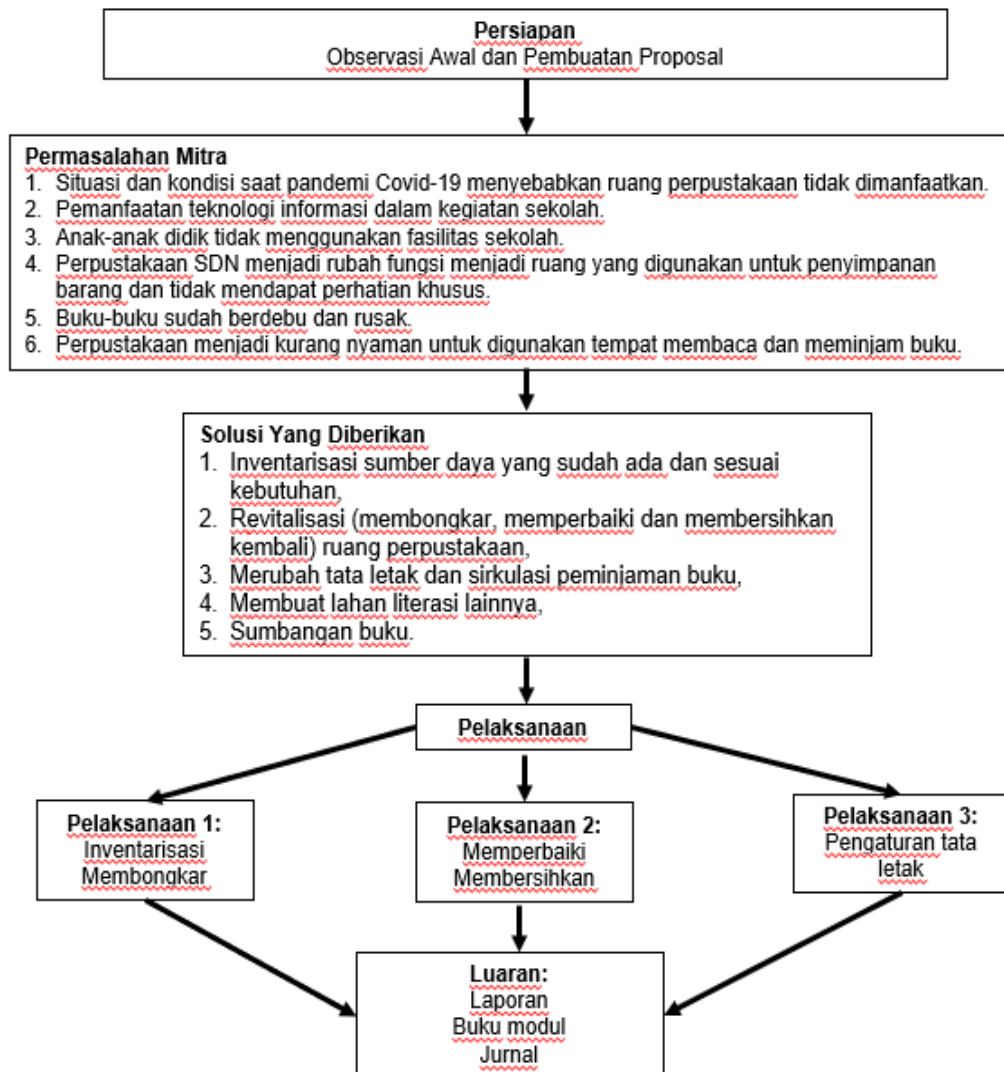


Sumber: Hasil Pelaksanaan (2021)

Gambar 1. Kondisi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri (SDN)

3. METODE PELAKSANAAN

Berikut metode pelaksanaan yang dilakukan :



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2021)

Gambar 2. Diagram alir tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan inventarisasi dan revitalisasi ruang perpustakaan SDN diawali dengan melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal dan mengumpulkan data awal kebutuhan dari sekolah terkait dengan pemanfaatan ruang perpustakaan. Hasil dari observasi awal berupa identifikasi permasalahan SDN yang terekam dalam pembuatan proposal tentang rencana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan. Langkah selanjutnya dari perencanaan adalah mempresentasikan rencana kegiatan kepada sekolah.

Pelaksanaan setelah perencanaan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar mudah untuk pengendaliannya. Tahapan-tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Inventarisasi buku dan sumber daya lainnya yang ada dalam perpustakaan. Sebelum dilakukan pembokaran ruangan, buku-buku diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini buku-buku pelajaran disesuaikan dengan kurikulum sekolah, sedangkan buku-buku pendukung sebagai tambahan berdasarkan kategori dan judul.
- b. Revitalisasi ruang perpustakaan yang rusak diperbaiki, dibersihkan, perancangan rak buku. Buku-buku yang telah diidentifikasi diinput dalam digital file.
- c. Pengaturan tata letak sesuai dengan sumber daya yang sudah diidentifikasi. Dan dalam rangka menambah aktivitas literasi, maka dilakukan penanaman pohon sebagai kegiatan tambahan.

Seluruh aktivitas direkam dalam bentuk laporan dan buku modul.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asas penyelenggaraan perpustakaan berdasarkan pada pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran dan kemitraan. Perpustakaan sekolah dibuat nyaman dan menarik agar anak didik termotivasi untuk datang ke perpustakaan tanpa harus dipaksa. Buku-buku yang disediakan pun bervariasi selain buku pelajaran, unik dan menarik. Perpustakaan yang dibuat seperti tempat rekreasi dan kreasi anak sesuai dengan buku dan tingkat kecerdasan anak.

4.1 Pelaksanaan Inventarisasi

Cakupan pada manajemen inventaris modern sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi fungsi manajemen inventaris

Pertanyaan inti Manajemen Inventaris	Deskripsi
<i>Where?</i>	Ketersediaan Pasokan, Lokasi dan fasilitas, logistik
<i>What?</i>	Kebutuhan, Tingkat penggunaan
<i>When?</i>	Perencanaan, efisiensi
<i>At What Cost?</i>	Ketersediaan, Anggaran dan biaya

Sumber: Gordon & Gupte (2016)

Inventarisasi sumber daya yang berada di perpustakaan dibagi menjadi dua yaitu yang masih bisa digunakan dan tidak. Kedua bagian tersebut terdatakan dengan baik. Sumber daya yang tidak digunakan akan diproses disposal. Buku-buku yang masih digunakan adalah buku-buku yang tingkat penggunaan masih sering digunakan karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Tabel 2. Pelaksanaan inventarisasi perpustakaan

No	Kegiatan	Pengendalian
1	Identifikasi Buku dan peralatan yang ada di perpustakaan	Merencanakan, mengelola, mengorganisir merupakan aktivitas untuk mengidentifikasi buku-buku yang masih layak dipakai dan buku-buku yang perlu dimusnahkan karena kondisi yang sudah tidak layak. Selanjutnya proses pendataan buku agar mudah untuk ditelusuri.


No	Kegiatan	Pengendalian
		
2	Pembongkaran ruang	Melakukan pembongkaran ruang perpustakaan sebagai proses awal revitalisasi.

Sumber: Hasil Pelaksanaan (2021)

4.2 Pelaksanaan Revitalisasi

Tahapan selanjutnya dalam proses revitalisasi perpustakaan adalah memperbaiki dan membersihkan agar kondisi ruang perpustakaan layak kembali digunakan. Pada tahap ini merupakan pengendalian atau kontrol terhadap aset perpustakaan dalam program kegiatan ini yang ada mencakup manajemen, mengelola, melakukan, merencanakan, membimbing, mengorganisir, mengawasi, mengatur. Tahapan besar dalam proses revitalisasi pengelolaan perpustakaan pada tahap ini lebih kepada perbaikan secara fisik.

Tabel 3. Pelaksanaan revitalisasi perpustakaan

No	Kegiatan	Pengendalian
1	Perancangan, Pembuatan Rak Buku	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kesesuaian tempat dan kebutuhan.
2	Memperbaiki dan membongkar perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan hasil perencanaan serta mengatur pembuatannya sesuai kebutuhan. 

Sumber: Hasil Pelaksanaan (2021)

4.3 Pelaksanaan Pengaturan Tata Letak

Kegiatan pengaturan tata letak ini sebagai proses lanjutan dalam proses keseluruhan revitalisasi ruang perpustakaan. Tata Letak ini disesuaikan dengan peralatan yang tersedia, buku-buku yang sudah teridentifikasi untuk digunakan, serta fungsi yang akan digunakan seperti: tempat peminjaman, tempat membaca dan rak-rak *display* buku. Lokasi ruang perpustakaan di SDN ini sangat strategis, ruang yang sering dilalui oleh siswa dan guru karena berdekatan dengan ruang guru dan ruang kelas.

Tabel 4. Pelaksanaan revitalisasi perpustakaan

No	Kegiatan	Pengendalian
1	Tata letak sumber daya yang dimiliki perpustakaan	Mengorganisir, melakukan, mengelola dan mengatur ruang perpustakaan agar sesuai kebutuhan dan terkendali proses keluar masuk buku dan siswa serta pendidik yang memanfaatkan ruang perpustakaan. 
2	Pengaturan peratan	Mengorganisir, mengatur, mengelola dan melakukan pengaturan buku-buku sesuai dengan klasifikasinya dan kebutuhannya. 

Sumber: Hasil Pelaksanaan (2021)

4.4 Evaluasi Hasil

Evaluasi kegiatan inventarisasi dan revitalisasi pengelolaan perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi dilakukan dengan monitoring harian dan pada saat seluruh pelaksanaan selesai. Kendala yang terjadi pada saat melakukan inventarisasi dibutuhkan tempat yang luas agar buku-buku tetap dalam kondisi baik. Evaluasi harian dilakukan bertujuan agar terpenuhi target ketercapaian dari perencanaan dan mengawasi proses pelaksanaan. Evaluasi secara menyeluruh dibagikan kepada seluruh guru serta pengarahan tentang pentingnya perpustakaan dalam ketercapaian pembelajaran sekolah bagi siswa, serta pentingnya literasi. Wujud evaluasi lainnya dalam bentuk laporan hasil pelaksanaan dan buku modul pengabdian kepada masyarakat.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2021)

Gambar 3. Evaluasi hasil

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat tercapai dengan baik dalam bentuk pemberdayaan kembali fasilitas sekolah yaitu ruang perpustakaan. Dari kegiatan ini diharapkan siswa-siswa dan guru bisa memanfaatkan ruang perpustakaan yang lebih nyaman, sehingga saat masa pandemi Covid-19 sudah bisa terlewati maka ruang perpustakaan ini sudah siap digunakan. Proses inventarisasi dan revitalisasi merupakan proses awal yang perlu dilanjutkan lagi, seperti pengadaan buku-buku yang lebih banyak, penggunaan sistem dengan teknologi untuk pengendalian dan pengawasan terhadap penggunaan buku, pemanfaatan ruang perpustakaan sebagai ruang untuk diskusi dan literasi, pengidentifikasi buku-buku dengan memberikan kode ke dalam data sekolah, pengadaan fasilitas tambahan seperti kursi dan meja untuk diskusi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kabupaten Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat. Ucapan terima kasih terutama kepada Kepala Sekolah dan para guru serta guru pendamping selama kegiatan ini dilaksanakan, sehingga aktivitas ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gordon & Gupte. (2016). Contemporary Inventory Management Techniques: A Conceptual Investigation. International Conference on Operations Management and Research.
- Priniotakis, G., & Argyropoulos, P. (2018). Inventory management concepts and techniques. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 459(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/459/1/012060>
- Rathina Kumar, V., Lalitha Priya, K., Kumar, I. P., & Ravekumar, C. (2018). Construction Material Management through Inventory Control Techniques. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.12), 899. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.12.16558>
- Thirumurugan, J., Vinoth, M., Kartheeswaran, G., & Vishwanathan, M. (2010). Line

following robot for library inventory management system. *International Conference on "Emerging Trends in Robotics and Communication Technologies", INTERACT-2010*, 1–3. <https://doi.org/10.1109/INTERACT.2010.5706151>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

Yerpude, S. (2018). SMART Warehouse with Internet of Things supported Inventory Management System. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 118(24), 1–15.